

**PENGARUH PROPORSI KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, *CAPITAL INTENSITY*, MANAJEMEN LABA TERHADAPA TAX AVOIDANCE**

**Khoiriyah Utari <sup>1</sup>, Lioni Indrayani <sup>2</sup>**  
Universitas Pamulang Tangerang Selatan

Correspondence		
Email: <a href="mailto:Khoiriyahutari200@gmail.com">Khoiriyahutari200@gmail.com</a> , dosen02626@unpam.ac.id	No. Telp:	
Submitted 14 Oktober 2024	Accepted 20 Oktober 2024	Published 21 Oktober 2024

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh Kepemilikan Institusional, Beban Pajak Tangguhan, *Capital Intensity*, Manajemen Laba Terhadap *Tax Avoidance*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional (X1), Beban Pajak Tangguhan (X2), *Capital Intensity* (X3), Manajemen Laba (X4) dan variabel dependennya adalah *Tax Avoidance* (Y). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *asosiatif* dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor Energy yang telah di publikasikan oleh BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2019 - 2023. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh populasi sebanyak 87 yang dijadikan sampel sebanyak 8 perusahaan dengan 40 data diolah. Pengolahan data menggunakan program *Eviews 12*. Pengujian dilakukan menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian uji statistik F menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, Beban Pajak Tangguhan, *Capital Intensity*, Manajemen Laba berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan uji statistik t menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh sedangkan, Kepemilikan Institusional, Beban Pajak Tangguhan, Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

**Kata kunci:** Kepemilikan Institusional, Beban Pajak Tangguhan, *Capital Intensity*, Manajemen Laba, *Tax Avoidance*

**ABSTRACT**

*This study aims to empirically prove the influence of Institutional Ownership, Deferred Tax Burden, Capital Intensity, Profit Management on Tax Avoidance. The independent variables in this study are Institutional Ownership (X1), Deferred Tax Burden (X2), Capital Intensity (X3), Profit Management (X4) and the dependent variable is Tax Avoidance (Y). This type of research is an associative quantitative research and the type of data used is secondary data in the form of financial statements of companies in the energy sector that have been published by the IDX (Indonesia Stock Exchange) in 2019-2023. Sampling was conducted using the purposive sampling method and a population of 87 was obtained which was used as a sample of 8 companies with 40 processed data . Data processing using the Eviews 12 program . Testing was carried out using panel data regression analysis. The results of the F statistical test research show that Institutional Ownership, Deferred Tax Expenses, Capital Intensity, Profit Management simultaneously influence Tax Avoidance. Meanwhile, the t statistical test shows that Capital Intensity has an effect while Institutional Ownership, Deferred Tax Expenses, , Profit Management have no effect on Tax Avoidance.*

**Keywords :** Institutional Ownership, Deferred Tax Burden, Capital Intensity, Profit Management, Tax Avoidance

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang dan potensi menjadi negara maju di Benua Asia sebab memiliki populasi yang besar dan luas wilayah dengan sumber daya kekayaan alam yang melimpah, dapat dilihat dari indonesia menempati peringkat ke empat yang pendapatan terbesarnya berasal dari pajak. Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009, pajak adalah kewajiban kontribusi kepada negara yang harus dipenuhi oleh orang pribadi atau badan, sesuai dengan ketentuan undang-undang. Pajak sendiri mempunyai sifat memaksa seluruh

warga negara dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dengan tujuan pemerintah dalam memaksimalkan jumlah pajak yang diterima negara guna meningkatkan perekonomian negara.

Tetapi pada kenyataannya di Indonesia masih banyak sekali masalah ekonomi di masyarakatnya terutama di kalangan menengah kebawah terutama dalam hal mencari lapangan pekerjaan. Hal ini akibat mayoritas perusahaan selalu menginginkan dapat membayar pajak dengan tarif yang rendah, namun di lain sisi pemerintah berusaha menginginkan usaha yang lebih terhadap perwujudan tingkat realisasi pemasukan yang tinggi dan memenuhi target perencanaan. Pemungutan pajak bukan merupakan hal yang mudah untuk diterapkan sebab bagi sebuah negara, pajak merupakan sumber pendapatan. Namun berbeda dengan penilaian perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih dimana perusahaan sangat memaksimalkan akan pembayaran pajak (Ramantha; 2018).

Perbedaan akan sudut pandang penilaian pajak antara perusahaan dan pemerintah yang membuat perusahaan berusaha meminimalkan akan sebuah beban pajak. Seperti melakukan berbagai cara, mulai dari berlindung dari peraturan perpajakan yang sifat lemah sampai dengan yang melanggar peraturan perpajakan. Peminimalisiran terhadap pembayaran pajak dengan memanfaatkan celah – celah peraturan inilah yang disebut *tax avoidance* (Muhammad Adnan Ashari 2020). *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) Merupakan sebuah transaksi yang telah dirancang untuk mengurangi beban pajak dengan cara yang tidak sesuai dengan ketentuan perpajakan, menggunakan metode dan teknik untuk mengeksploitasi kekurangan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan (Putri and Pratiwi 2022). Tindakan ini dilakukan oleh perusahaan secara sengaja dengan memanfaatkan akan sebuah area kerja pajak yang abu – abu atau kelemahan perusahaan perpajakan.

*Tax avoidance* merupakan metode yang lumayan sering dipakai oleh entitas untuk memangkas jumlah pajak yang harus dibayar kepada kas negara (Suryani and Mariani 2019). Apabila dilakukan secara konsiten oleh perusahaan maka akan mengurangi kas negara atau mempengaruhi penerimaan negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Perusahaan di negara indonesia banyak melakukan praktek *Tax Avoidance* salah satunya perusahaan sektor *Energy* dimana perusahaan sektor *energy* di indonesia mempunyai prospek yang bagus karena sebagai perusahaan pengelola akan sumber daya alam yang mempunyai tingkat jual yang tinggi dan sebagai penompang akan pertumbuhan negara. Pada tahun 2019 perusahaan sektor *energy* PT. Adaro Energy Tbk salah satunya diduga melakukan *Transfer Pricing*, PT. Adaro Energy Tbk melakukan hal tersebut melewati perusahaan cabang *Coaltrade Services International* dimana hal ini bertujuan agar PT. Adaro Energy Tbk dapat membayar pajak sebesar Rp. 1.75 triliun cenderung sedikit dari pada yang perlu PT. Adaro Energy Tbk bayar di Indonesia. ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Sebenarnya *tax avoidance* di indonesia bersifat legal, walaupun bersifat legal pemerintah sangat tidak mengajurkan perusahaan melakukan hal tersebut. Dikarenakan berdampak *negatif* pada pendapatan negara serta berdampak buruk pada kemakmuran dan kemajuan dalam kehidupan bermasyarakat, sebab *tax avoidance* merupakan metode yang lumayan sering dipakai oleh entitas untuk memangkas jumlah pajak yang harus dibayar kepada kas negara (Suryani and Mariani 2019). Berdasarkan fenomena yang dilakukan oleh Perusahaan Sektor *Energy* disebabkan adanya sebuah motivasi seorang Manajer yang memiliki saham perusahaan meningkatkan keuntungan perusahaan, termasuk dengan cara menekan seminimal mungkin kewajiban pajak yang harus dibayarkan, manajer juga sering cenderung untuk membuat dan mengambil keputusan perpajakan yang lebih *agresif*, seperti mencari celah perpajakan atau menggunakan strategi yang mengurangi kewajiban pajak perusahaan.

Tindakan seorang manajemen perusahaan membuat keputusan untuk meminimalkan beban pajak dapat dipengaruhi oleh kepemilikan institusional (Zainuddin and Anfas 2021). Struktur kepemilikan saham pada perusahaan *go public* dapat digolongkan kedalam beberapa kategori, salah satunya institusional. Kepemilikan Institusional merupakan *prosentase* saham yang dimiliki institusi dan kepemilikan *blockholder*, yaitu kepemilikan individu atau atas nama perorangan diatas lima persen (5%), keuntungan bagi para pemegang saham mendapatkan akan sebuah hak *control* atau pengawasan akan kinerja Perusahaan. semakin besar *Prosentase* saham investor maka semakin kuat akan hak *control* dan kekuasaan yang cukup berpengaruh dalam hal mengatur perusahaan, salah satunya pengurangan beban pajak dengan tujuan memperkecil akan bayaran pajak para pemegang saham, Hal ini tentu berkaitan apabila dihubungkan dengan aktivitas penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih and Purwasih 2023) mengungkapkan bahwa Kepemilikan Institusional berperan cukup berpengaruh signifikan terhadap tindakan *Tax Avoidance*, hal ini bertolak belakang dalam sebuah penelitian yang di terapkan oleh (Muhammad Adnan Ashari 2020) kemudian penelitian yang dilakukan (Dewi and Oktaviani 2021) menyatakan kepemilikan tidak memiliki pengaruh akan sebuah praktek penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dalam Perusahaan.

Selain akan peran kepemilikan institusional yang dianggap mempunyai pengaruh terhadap tindakan *tax avoidance*, ada sebuah perbedaan penilaian sudut pandangan sebuah laporan akuntansi dan laporan fiskal yang diduga bisa dimanfaatkan dalam *tax avoidance* yakni Beban Pajak Tangguhan. Menurut (Anarky, Haryati, and Bustari 2021) Beban pajak merupakan penjumlahan dari beban pajak kini dan beban (manfaat) tangguhan. Pada dasarnya sebuah beban pajak dibayar ditiap akhir tahun, dimana perhitungan pajaknya bagi wajib pajak menggunakan metode akuntansi komersial yang biasa dimulai dari pengakuan unsur dalam pendapatan, pengakuan beban yang akan dijadikan sebagai pengurangan. Menurut nomor 04 PSAK 46 merujuk pada total pajak penghasilan (PPh) yang bisa dikembalikan di masa mendatang sebagai hasil dari perbedaan temporer yang diperbolehkan untuk dikurangkan, kerugian pajak yang belum diimbangi, serta kredit pajak yang belum digunakan, dengan ketentuan peraturan perpajakan yang membolehkan.

Hal ini ini menyebabkan semakin tinggi akan sebuah pelaporan beban pajak tangguhan atau pajak tangguhan yang diukur dengan alokasi pajak antar periode akan mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan, sebaliknya semakin tinggi alokasi antar periode berarti semakin kecil praktik penghindaran pajak suatu perusahaan. Menurut penelitian (Anarky, Haryati, and Bustari 2021) tidak membenarkan bahwa Beban Pajak Tangguhan mempunyai pengaruh akan *Tax Avoidance*. Penelitian ini juga di dukung oleh (Sukma Astuti 2023) mengungkapkan hal yang sama bahwa Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh (Cendani and Sofianty 2022) bertolak belakang dengan dua penelitian sebelumnya dimana Dias dkk menyatakan bahwa Beban Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Perusahaan yang memiliki karakteristik yang dapat mempengaruhi tingkat penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dapat di lihat dari harta yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh dari keuntungan pendapatan perusahaan. Harta yang dimiliki sebuah perusahaan akan di investasi dalam sebuah namanya Aset tetap atau dikenal *Capital Intensity*. *Capital Intensity* merupakan aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk asset tetap (Jusman and Nosita 2020) Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi

perusahaan dalam menggunakan aktivasnya untuk menghasilkan penjualan. *Capital Intensity* juga sering dihubungkan dengan seberapa besar aktiva tetap dan persediaan yang dimiliki perusahaan.

Setiap aset tetap berkaitan dengan sebuah akumulasi penyusutan dimana akan sebuah aset tetap mempunyai akan nilai penyusutan masing-masing. Hal ini dimanfaatkan dalam sebuah praktik *tax avoidance* sebab semakin semakin banyak aset tetap dalam perusahaan maka beban penyusutan juga semakin besar dan dimanfaatkan akan mengurangi laba perusahaan atau pembayaran pajak perusahaan. Hal ini didukung oleh (Rifai and Atiningsih 2019) bahwa *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) tetapi (Jusman and Nosita 2020) dan (Putri and Pratiwi 2022) bertolak belakang dengan (Rifai and Atiningsih 2019) bahwa *Capital Intensity* tidak memiliki pengaruh akan penghindaran pajak.

Intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi atau dikenal dengan Manajemen laba. Bahwa sebuah kepentingan manajer laba disesuaikan sesuai dengan kepentingan yang dapat menguntungkan perusahaan seperti menurunkan laba untuk kepentingan perpajakan (Purbowati and Yuliansari 2019) Manajer sendiri melakukan tersebut dengan memanipulasi sebuah laporan menggunakan dua metode yaitu manajemen rill dan manajemen aktul. Hal ini disebabkan peran manajer sebagai agen, dimana manajer memiliki tanggung jawab moral untuk memaksimalkan keuntungan pemilik (*principal*) dan sebagai balasannya, agen akan mendapatkan kompensasi sesuai dengan perjanjian (Suripto 2021). Tetapi sering kali terdapat perbedaan sebuah informasi yang didapat membuat seorang pemilik (pemegang saham atau investor) menginginkan informasi perusahaan diperoleh lebih cepat, lebih banyak, sehingga menimbulkan akan sebuah konflik. Semakin tinggi konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* maka manajemen selalu berusaha menonjolkan prestasinya melalui pencapaian laba yang dicapai.

(Alam and Fidiana 2019) mengatakan dalam penelitiannya bawasannya manajemen laba tidak berperan dalam tindakan *tax avoidance* lalu juga didukung penelitian (Suripto 2021) berpendapat hal yang sama bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap manajemen laba tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Alianda, Nasrizal, and Azhar L 2021) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengembangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Fitri Istya Ningsih & Desy Purwasih( 2023) dengan judul Pengaruh Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan, dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Periode 2016 - 2021 lalu penelitian Sukma Astuti, Tubagus Arya Abdurachman (2023) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, Beban Pajak Tangguhan Terhadap *Tax Avoidance*. Serta penelitian Desi Melawati1, Ahalik (2024) dengan judul Pengaruh *Firm Size*, *Capital Intensity* dan Beban Pajak Tangguhan terhadap *Tax Avoidance*.

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan sektor *energy*, pemilihan sektor perusahaan *energy* disebabkan perusahaan sektor *energy* mempunyai karakteristik perusahaan yang berbeda dibandingkan perusahaan dengan sektor lain. Sektor *energy* di indonesia dilihat dari perkembangan pertahun semakin bertambah begitu juga sektor *energy* sebagai media tempat pengelola akan sumber kekayaan alam diindonesia yang mempunyai nilai yang kuat dalam membantu pertumbuhan ekonomi diindonesia.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *kuantitatif*. Metode *kuantitatif* adalah sebuah metode penelitian dimana pengelolaan datanya menggunakan angka. Mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya. Sedangkan Metode penelitian adalah sebuah kegiatan yang diambil berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan untuk melakukan sebuah penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis “ Pengaruh Proporsi Kepemilikan Institusional, Beban Pajak Tangguhan, *Capital Intensity*, Manajemen Laba Terhadap *Tax Avoidance*.”

### Tempat dan Waktu Penelitian

#### Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder, Data sekunder yaitu sebuah informasi data yang berasal dari orang ketiga atau informasi yang didapatkan tidak secara langsung. Penelitian diambil dari Laporan Keuangan Perusahaan Sektor *Energy* periode 2019 - 2023 yang dirilis melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini juga di peroleh dari penelitian – penelitian terdahulu, jurnal serta artikel.

#### Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 6 bulan dimulai dari menyusun sebuah perencanaan, pengumpulan data, pengelolaan data secara sistematis di bantu secara metodologi untuk menganalisis sebuah hasil penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas maka disusun sebagai berikut :

**Tabel 3. 1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	2023			2024									
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	
1	Seminar proposal Judul													
2	Persetujuan judul proposal													
3	Penyusunan Proposal													
4	Sidang Proposal													
5	Pengumpulan data													
6	Analisis data													
7	Penyusunan hasil penelitian													
8	Sidang Skripsi													

### Operasional Variabel Penelitian

#### Variabel Dependen

Variable Dependen merupakan variable yang akan mengalami perubahan akibat terjadinya pengaruh dari variable independent. Variable dependen di penelitian ini yaitu *tax avoidance*, *tax avoidance* merupakan upaya manajemen dalam mengelola penghasilan kena pajak berdasarkan serangkaian aktivitas perencanaan pajak yang legal, ilegal maupun yang berdiri diantaranya (Zainuddin and Anfas 2021). Variable dependen di penelitian ini yaitu *tax avoidance*

merupakan upaya manajemen dalam mengelola penghasilan kena pajak berdasarkan serangkaian aktivitas perencanaan pajak yang legal, ilegal maupun yang berdiri diantaranya (Zainuddin and Anfas 2021). *Tax avoidance* dapat diukur menggunakan ETR dengan rumus sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Rahma et al. 2022)

### Variabel Independen

Variable independent merupakan variabel yang menyebabkan perubahan variable dependen dengan cara mempengaruhi.

#### 1. Kepemilikan Institusional

Menurut (Pratomo and Risa Aulia Rana 2021) Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak ataupun institusi luar perusahaan merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi bidang pemerintahan, institusi bidang keuangan, institusi hukum, institusi swasta serta institusi lainnya. Kepemilikan Institusional menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{saham yang dimiliki institusional}}{\text{jumlah saham yang diterbitkan}} \times 100\%$$

#### 2. Beban Pajak Tangguhan

Menurut (Lubis and Suryani 2018) Beban pajak tangguhan adalah beban pajak tangguhan sebagai jumlah pajak penghasilan yang terutang (*payable*) atau terpulihkan (*recoverable*) pada tahun mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kompensasi kerugian yang dapat dikompensasikan. Beban Pajak Tangguhan diukur menggunakan dengan rumus menurut (Wulansari 2019).

$$DTE_{it} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}_{it}}{\text{Total Aset}_{(t-1)}}$$

#### 3. Capital Intensity

Asset tetap (*Capital Intensity*) sebagai salah satu kekayaan perusahaan memiliki dampak yang dapat mengurangi penghasilan perusahaan yang dimana hampir semua asset tetap dapat mengalami penyusutan atau depresiasi yang akan menjadi biaya bagi perusahaan itu sendiri (Monifa Yuliana Dwi Sandra 2018). *Capital Intensity* diukur menggunakan dengan rumus menurut (Hendrilestari et al. 2023) sebagai berikut :

$$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

#### 4. Manajemen Laba

Manajemen laba dilakukan oleh perusahaan sebagai alat untuk melakukan penghindaran regulasi pemerintah (*political cost hypothesis*). Salah satu regulasi pemerintah yang berkaitan

langsung dengan laba perusahaan adalah pajak penghasilan badan (Kurniawan, Hutadjulu, and Aaron 2020). Dalam menghitung manajemen laba menggunakan *discretionary accruals* yang dihitung melalui cara menyelisihkan *total accruals (TAC)* dan *nondiscretionary accruals (NDA)* (Suripto 2021).

1. Mengukur Total Accrual yang dihitung menggunakan rumus :

$$TA_{it} = Nit - CFO_{it}$$

Keterangan :

TAC = Total accruals

Nit = Laba bersih (net income) perusahaan i pada periode t

CfOit = Arus kas operasi (*cash flow of operation*) perusahaan i pada periode t

2. Nilai Total Accrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan *regresi ordinary least square (OLS)*

$$TAC_t/TAT_{t-1} = (\beta)1 (1/TAT_{t-1}) + (\beta)2 (\Delta REV_t/TAT_{t-1}) + (\beta) (PPE_t/TAT_{t-1}) + e$$

Keterangan :

TACt = total accruals dalam periode t

TAt-1 = total aset periode t-1

(Δ)REVt = perubahan pendapatan dalam periode t

PPEt = Aktiva tetap perusahaan periode t

(β)1, (β)2, (β)3 = koefisiensi regresi

e : = error term (Galat)

3. Menghitung Non Accruals Diskretioner dengan rumus sebagai berikut :

$$NDTAC_t = (\beta)1 (1/TAT_{t-1}) + (\beta)2 [ (\Delta REV_t - \Delta RECT) / TAT_{t-1} ] + (\beta)3(PPE_t/TAT_{t-1}) + e$$

Keterangan :

NDTACt = Non akrual diskresioner pada tahun t

TAt-1 = Total aset periode t-1

(Δ)REVt = Perubahan pendapatan dalam periode t

(Δ) RECT = Perubahan piutang usaha dalam periode t

PPEt = Property, plan, and equipment periode t

(β)1, (β)2, (β)3 = Fitted coefficient yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total akrual

e = Error term (Galat)

4. Menghitung Nilai Diskresioner Total Akrual dengan rumus sebagai berikut :

$$DTAC_t = TAC_t/TAT_{t-1} - NDTAC_t$$

Keterangan :

DTACt = Diskresioner total akrual tahun t

TACt = Total accruals tahun t

TAt-1 = Total aset periode t-1

NDTACt = Non akrual diskresioner pada tahun t

**Tabel 3. 2**

**Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Tax Avoidance (Y)	ETR = <u>Beban Pajak</u> Laba Sebelum Pajak Sumber : (Rahma et al. 2022)	Rasio

2	Kepemilikan Institusional (X1)	$KI = \frac{\text{Saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Total saham yang diterbitkan}}$ <p>Sumber : (Pratomo and Risa Aulia Rana 2021)</p>	Rasio
3	Beban Pajak Tangguhan ( X2)	$DTEit = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan it}}{\text{Total Aset ( t-1)}}$ <p>Sumber : (Wulansari 2019)</p>	Rasio
4	Capital Intensity (X3)	$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ <p>Sumber : (Hendrilestari et al. 2023)</p>	Rasio
5	Manajemen Laba ( X4)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Total <i>accruals</i> dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi.  <math display="block">TAC = Niit - Cfit</math> </li> <li>Total <i>accruals</i> yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (<i>Ordinary Least Square</i>)  <math display="block">TACt/TAt-1 = (\beta)1 (1/TAt-1)+(\beta)2 (\Delta REVt/TAt-1) + (\beta) (PPEt/TAt-1)+e</math> </li> <li><i>Non Accruals Diskretioner</i>  <math display="block">NDTACt = (\beta)1 (1/TAt-1) + (\beta)2 [ (\Delta REVt - \Delta REct) / TAt-1 ] + (\beta)3 (PPEt/TAt-1) + e</math> </li> <li>Diskresioner Total Akrua  <math display="block">DTACt = TACt/TAt-1 - NDTACt</math> </li> </ol> <p>Sumber : (Suripto 2021)</p>	Rasio

## Populasi dan Sample

### Populasi

Sugiyono (2018:130) mengemukakan bahwa populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya. Dalam penelitian populasi dibedakan menjadi dua yaitu populasi secara umum dan populasi target (*target population*). Populasi target adalah populasi yang menjadi data sumber penelitian hingga menghasilkan semua kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Populasi penelitian ini diambil dari perusahaan Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023.

### Sample

Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling menurut Sugiyono, (2016:81) ialah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Sample dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria yang sesuai dengan kebutuhan data sesuai variabel guna kepentingan pengolahan data. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023 dan tidak *delisting* selama periode penelitian.

2. Perusahaan *Energy* yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian. Perusahaan yang mengalami kerugian akan dikeluarkan dari sample.
3. Perusahaan *Energy* yang memiliki saham institusional.
4. Perusahaan *Energy* yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang US Dollar
5. Perusahaan memiliki data lengkap dan relevan yang dibutuhkan dalam variabel penelitian yaitu kepemilikan Institusional, Beban Pajak Tangguhan, *Capital Intensity*, Manajemen Laba dari 2019 – 2023.

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan serta laporan kepemilikan saham perusahaan *Energy* periode 2019 – 2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh dari website perusahaan terkait dan website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode *content analysis*. *Content analysis* dilakukan untuk menggambarkan karakteristik isi dari suatu pesan, dengan menarik informasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menganalisis data laporan keuangan menggunakan metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *statistic deskriptif* dan analisis regresi berganda dengan data panel. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi computer yaitu program aplikasi *Econometric Views (Eviews) versi 12*.

### Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017:35) mendefinisikan analisis *statistik deskriptif* adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. *Analisis deskriptif* ditunjukkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data dari variabel independen berupa bauran pemasaran. Analisis *statistik deskriptif* merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*) (Sugiyono, 2017:147).

### Hasil Penelitian

#### Hasil Penelitian *Statistik Deskriptif*

Sugiyono menjelaskan bahwa evaluasi *statistik deskriptif* merupakan metode yang dipakai merangkum dan menggambarkan data dalam bentuk angka. Tujuannya adalah untuk menyampaikan gambaran komprehensif mengenai aspek dasar dari kumpulan data. Proses menyertakan pemanfaatan berbagai ukuran, seperti ukuran konsentrasi dan dispersi, serta visualisasi data untuk mengidentifikasi pola, tren, dan sifat- sifat data yang diamati. Namun demikian, *analisis deskriptif* ini hanya menggambarkan data tanpa melibatkan interpretasi atau membuat kesimpulan lebih lanjut dari hasil analisis tersebut.

**Tabel 4. 1**  
**Hasil Uji Analisis Deskriptif**

	TAX	KI	BPT	CI	ML
Mean	0.217616	0.768448	0.002666	0.413306	-0.000376
Median	0.224560	0.815857	0.000680	0.292548	-0.000328
Maximum	0.437272	0.969881	0.025514	0.853338	0.004084
Minimum	0.055906	0.315415	8.07E-06	0.050438	-0.004206
Std. Dev.	0.079126	0.182808	0.004973	0.301365	0.001640
Skewness	0.093151	-1.280959	3.194817	0.301113	0.284474
Kurtosis	3.107917	3.617798	13.77241	1.416499	4.110681
Jarque-Bera	0.077257	11.57516	261.4537	4.783584	2.595523
Probability	0.962108	0.003065	0.000000	0.091466	0.273143
Sum	8.704639	30.73792	0.106632	16.53225	-0.015032
Sum Sq. Dev.	0.244175	1.303337	0.000965	3.542023	0.000105
Observations	40	40	40	40	40

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2024

Dalam tabel 4.5 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil uji *statistik deskriptif* menunjukkan bahwa *Tax Avoidance* memiliki nilai minimum 0.0559 dari PT Imc Pelita Logistik Tbk (PSSI), dan nilai maximum 0.4372 dari PT Rukun Raharja (RAJA). Dengan *standar deviasi* 0.0791, rata-rata 0.2176
2. Hasil uji *statistik deskriptif* menunjukkan bahwa Kepemilikan memiliki nilai minimum 0.3154 untuk PT. Rukun Raharja Tbk. (RAJA), dan nilai maximum 0.9698 untuk PT. Golden Energy Mines Tbk. (GEMS). Dengan rata-rata 0.7684, *standar deviasi* sebesar 0.1828
3. Hasil uji *statistik deskriptif* menunjukkan bahwa Beban Pajak Tangguhan memiliki nilai minimum 0.00000807 dari PT. Soechi Lines Tbk (SOCHI) dan nilai maximum 0.0255 dari PT Imc Pelita Logistik Tbk (PSSI). Dengan rata-rata 0.0026, *standar deviasi* 0.0049.
4. Hasil uji *statistik deskriptif* menunjukkan bahwa Capital Intensity nilai minimum 0.05043 dari PT. Mitrabara Adiperrdana Tbk (MBAP), dan nilai maximum 0.8533 dari PT. Sillo Maritime Perdana (SHIP). Dengan rata-rata 0.4133, *standar deviasi* 0.30136.
5. Hasil uji *statistik deskriptif* menunjukkan bahwa Manajemen Laba memiliki nilai minimum -0.0042059 dari PT. Mitrabara Adiperrdana Tbk (MBAP), dan nilai maximum 0.004084 dari PT. Rukun Raharja Tbk. (RAJA). Dengan rata-rata -0.00037, *standar deviasi* sebesar 0.00163

### Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Sebagai langkah awal sebelum analisis regresi data panel, estimasi model yang diterapkan perlu sebagai berikut : Model regresi data panel memiliki beberapa pendekatan antara lain:

#### 1. *Common Effect Model* (CEM)

Model ini mengasumsikan *intersep* dan *slope* koefisien dianggap konstan (tetap) baik antar waktu (*time series*). Untuk estimasi, metode *Ordinary Least Square* (OLS) digunakan. Hasil umum dari model ini sebagai berikut :

**Tabel 4. 2**

**Hasil Uji Common Effect Model (CEM)**

Dependent Variable: TAX  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 10/18/24 Time: 18:13  
 Sample: 2019 2023  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.372560	0.050522	7.374195	0.0000
KI	-0.117181	0.059779	-1.960226	0.0580
BPT	-1.511935	2.161623	-0.699444	0.4889
CI	-0.141133	0.035829	-3.939025	0.0004
ML	6.746308	6.674022	1.010831	0.3190
R-squared	0.364105	Mean dependent var		0.217616
Adjusted R-squared	0.291431	S.D. dependent var		0.079126
S.E. of regression	0.066605	Akaike info criterion		-2.463592
Sum squared resid	0.155270	Schwarz criterion		-2.252482
Log likelihood	54.27183	Hannan-Quinn criter.		-2.387261
F-statistic	5.010124	Durbin-Watson stat		1.553873
Prob(F-statistic)	0.002672			

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.6, Model regresi data panel dengan *common effect model* menunjukkan sebagai berikut : nilai konstanta 0.372560, nilai X1 (kepemilikan insititusal) sebanyak -0.117181, nilai X2 (beban pajak tangguhan) sebanyak -1.511935, nilai X3 (*capital intensity*) sebesar - 0.1411133 dan nilai X4 (manajemen laba) sebesar 6.746308.

**2. Fixed Effect Model (FEM)**

Metode efek tetap digunakan untuk mengestimasi data panel dengan variabel gangguan yang saling berhubungan. Model ini menggunakan intersep berbeda setiap orang tetapi menggunakan rehresi konstan. Metode *Least Square Dummy Varibael* (LSDV) digunakan untuk melakukan estimasi.

**Tabel 4. 3**

**Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM)**

Dependent Variable: TAX  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 10/18/24 Time: 18:14  
 Sample: 2019 2023  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.222288	0.203489	1.092387	0.2840
KI	0.128834	0.295949	0.435325	0.6667
BPT	2.308422	2.251363	1.025344	0.3140
CI	-0.259917	0.175538	-1.480682	0.1499
ML	6.395085	5.445207	1.174443	0.2501
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.687001	Mean dependent var		0.217616
Adjusted R-squared	0.564037	S.D. dependent var		0.079126
S.E. of regression	0.052245	Akaike info criterion		-2.822425
Sum squared resid	0.076427	Schwarz criterion		-2.315761
Log likelihood	68.44849	Hannan-Quinn criter.		-2.639231
F-statistic	5.587004	Durbin-Watson stat		2.763908
Prob(F-statistic)	0.000112			

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2024

Berdasarkan Tabel 4.7 model regresi data panel *fixed effect model* menunjukkan nilai sebagai berikut : konstanta sebesar 0.222288, nilai X1 (kepemilikan institusional) sebesar



0.128834, nilai X2 (beban pajak tangguhan) sebesar 2.308422, nilai X3 (*capital intensity*) sebesar - 0.259917, dan nilai X4 manajemen laba sebesar 6.395085.

### 3. *Random Effect Model* (REM)

Dengan mempertimbangkan berbagai intersep untuk setiap perusahaan, model ini memprkirakan bahwa kesalahan term mungkin berkorelasi dengan *time series* dan *cross section*. Estimasi ini dilakukan menggunakan metode *Generalize Least Square* (GLS) (Ghozali, 2018: 247).

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji *Random Effect Model***

Dependent Variable: TAX  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 10/18/24 Time: 18:15  
Sample: 2019 2023  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 8  
Total panel (balanced) observations: 40  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.362838	0.062175	5.835757	0.0000
KI	-0.111137	0.073934	-1.503192	0.1418
BPT	0.339988	1.906028	0.178375	0.8595
CI	-0.141166	0.044272	-3.188613	0.0030
ML	6.334635	5.300934	1.195004	0.2401

  

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.030101	0.2492
Idiosyncratic random		0.052245	0.7508

  

Weighted Statistics			
R-squared	0.252378	Mean dependent var	0.133435
Adjusted R-squared	0.186935	S.D. dependent var	0.061371
S.E. of regression	0.056015	Sum squared resid	0.109820
F-statistic	2.953774	Durbin-Watson stat	2.067162
Prob(F-statistic)	0.033355		

  

Unweighted Statistics			
R-squared	0.349832	Mean dependent var	0.217616
Sum squared resid	0.158755	Durbin-Watson stat	1.429969

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2024

Berdasarkan Tabel 4.8 model regresi data panel *random effect model* menunjukkan nilai sebagai berikut: konstanta sebesar 0.362838, nilai X1 (kepemilikan institusional) sebesar - 0.111137, nilai X2 (beban pajak tangguhan) sebesar 0.339988, nilai X3 (*capital intensity*) sebesar - 0.141166, dan nilai X4 (manajemen laba) sebesar 6.334635.

Pemilihan Model regresi data panel (CEM, FEM dan REM), dilakukan berdasarkan beberapa uji yaitu F Test (*Chow Test*), *Hausman Test*, *Lagrange Multiplier Tes*.

#### 1. Uji *Chow*

Uji ini bertujuan untuk menentukan model regresi yang paling sesuai antara *common effect model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM) untuk penelitian ini, dengan dasar keputusan pasa uji tersebut sebagai berikut :

- Model efek umum *common effect model* (CEM) yang paling sesuai jika nilai *probabilitas* untuk *chi square* > 0,05 ini menunjukan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak.
- Model efek *fixed effect model* (FEM) digunakan dan uji *haustman* dilanjutkan Jika nilai *probabilitas* untuk *chi square* F < 0,05 ini menunjukan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.

**Tabel 4. 5**

### Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.126476	(7,28)	0.0031
Cross-section Chi-square	28.353319	7	0.0002

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.9, nilai *probabilitas cross chi square* 0.0002 ( $< 0.05$ ) menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) adalah metode yang tepat, sehingga dilanjutkan dengan uji *Hausman*.

#### 2. Uji *Hausman*

Pengujian dilakukan untuk menentukan apakah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect model* (REM) lebih baik digunakan Pengambilan keputusan didasarkan pada:

- Apabila nilai *probabilitas* untuk *Cross section random*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, yang menunjukkan bahwa model efek acak *random effect model* (REM) yang paling sesuai digunakan.
- Apabila nilai *probabilitas* untuk *Cross section random*  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan bahwa model efek tetap *fixed effect model* (FEM) yang paling sesuai digunakan dan uji dianggap selesai.

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji *Hausman***

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.233887	4	0.0555

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.10, nilai *probabilitas cross- section random* sebesar 0.0555 ( $< 0.05$ ), berarti  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, *random effect model* (REM) adalah model yang tepat digunakan lalu lanjut ke uji *Lagrange Multiplier*.

#### 3. Uji *Lagrange Multiplier*

Hasil pengujian Breusch-Pagan digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM) dalam analisis data panel ini sebagai berikut:

- Jika nilai statistik uji *Breusch-Pagan*  $<$  dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (0.05), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) akan ditolak, dan dalam konteks ini, model yang lebih cocok adalah *Random Effect Model* (REM)
- Sebaliknya, jika nilai statistik uji *Breusch-Pagan*  $>$  dari tingkat signifikansi yang ditentukan (0.05), maka tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol ( $H_0$ ), sehingga model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM) dalam analisis data panel ini.

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	7.213274 (0.0072)	0.376479 (0.5395)	7.589753 (0.0059)
Honda	2.685754 (0.0036)	-0.613579 (0.7303)	1.465249 (0.0714)
King-Wu	2.685754 (0.0036)	-0.613579 (0.7303)	1.130104 (0.1292)
Standardized Honda	3.990400 (0.0000)	-0.371702 (0.6449)	-0.734034 (0.7685)
Standardized King-Wu	3.990400 (0.0000)	-0.371702 (0.6449)	-1.087295 (0.8615)
Gourieroux, et al.	--	--	7.213274 (0.0104)

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2024

Berdasarkan analisis pada tabel 4.11, nilai probabilitas dari uji *Breusch-Pagan Both* adalah 0.0059, yang menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Oleh itu, hipotesis H0 ditolak lalu model yang telat diterapkan dalam penelitian adalah *Random Effect Model* (REM).

**Tabel 4. 8**  
**Kesimpulan Model Pemilihan Regresi Data Panel**

No	Pengujian	Model	Model terpilih
1	Uji <i>Chow</i>	<i>Common Effect Model</i> (CEM) VS <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)
2	Uji <i>Hausman</i>	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM) VS <i>Random Effect Model</i> (REM)	<i>Random Effect Model</i> (REM)
3	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	<i>Random Effect Model</i> (REM) VS <i>Common Effect Model</i> (CEM)	<i>Random Effect Model</i> (REM)

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi layak dan dapat variabel dependen tanpa masalah pada variabel maupun antar variabel. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, uji *heterokedastisitas*, dan uji *autokorelasi*.

### Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji t, nilai *probabilitas* untuk kepemilikan institusional

adalah 0.1418, yang lebih tinggi dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dalam penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis H2 yang menyatakan bahwa "kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*" ditolak. Berdasarkan hasil penelitian *analisis deskriptif* juga, nilai rata-rata kepemilikan institusional perusahaan sampel adalah 0.7684, yang mengindikasikan bahwa walaupun memiliki *persentase* tinggi dalam kepemilikan institusional bukan berarti bisa akan mengendalikan serta mengontrol akan pemanfaatan celah undang – undangan yang bersifat lemah untuk melakukan *tax avoidance*.

Andaikan perusahaan tertangkap melakukan pemanfaatan celah peraturan perpajakan yang bersifat lemah, mereka dapat menghadapi sebuah denda dan sanksi sesuai peraturan yang berlaku pada saat periode tersebut. Temuan ini sejalan dengan studi yang (Dewi and Oktaviani 2021) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Peneliti (Muhammad Adnan Ashari 2020) yang juga mendapati bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*.

### **Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Laba Terhadap Tax Avoidance**

Hasil uji t menunjukkan nilai *probabilitas* untuk beban pajak tanggungan sebesar 0.8595, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0.05. Ini mengindikasikan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa beban pajak tanggungan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, hipotesis H3 yang menyatakan bahwa beban pajak tanggungan berpengaruh terhadap *tax avoidance* ditolak. Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata beban pajak tanggungan perusahaan sampel adalah 0.002609, yang mengindikasikan bahwa perbedaan kelakuan akan sebuah akuntansi dan perpajakan dari sebuah hasil sudut pandangan dalam sebuah laporan laba rugi tidak mempengaruhi akan tindakan penghindaran pajak yang diterapkan dalam sebuah perusahaan, hanya sebagian kecil perusahaan memiliki kepemilikan saham institusional.

Hasil penelitian ini sejalan tidak berpengaruh beban pajak tanggungan terhadap *tax avoidance* yang dilakukan studi oleh (Budiantoro et al. 2022) juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa beban pajak tanggungan tidak memiliki dampak signifikan terhadap penghindaran pajak, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian lain yang dilakukan oleh (Kalbuana, Purwanti, and Agustin 2018) yang juga menemukan bahwa perbedaan penilaian akan sebuah sudut pandang sebuah laporan laba rugi dari sisi akuntansi dan perpajakan tidak dapat mempengaruhi akan terjadinya sebuah *tax avoidance*.

### **Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance**

Hasil uji t menunjukkan nilai *probabilitas* untuk *capital intensity* adalah 0.003, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0.05. Ini mengindikasikan bahwa ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, hipotesis H4 yang menyatakan bahwa "*capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*" diterima. Berdasarkan hasil penelitian *analisis deskriptif*, nilai rata-rata *capital intensity* dalam sebuah perusahaan adalah 0,4133 yang mengindikasikan bahwa *capital intensity* atau intensitas modal yang dipergunakan dalam mengembangkan perusahaan dengan membeli asset tetap untuk menginvestasikan hasil dari keuntungan perusahaan mempunyai peran penting dalam melakukan *tax avoidance*.

Dikarenakan semakin besar akan sebuah asset yang dimiliki maka berdampak signifikan terhadap berkurangnya laba kena pajak hal ini justru membuat berkurangnya pajak yang harus

dibayar oleh perusahaan. Tindakan ini salah satu sikap perusahaan dalam penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasil penelitian ini sejalan berpengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Studi lain oleh (Putri and Pratiwi 2022) yang juga menemukan bahwa aset tetap yang dimiliki perusahaan semakin besar maka akan dimanfaatkan dalam pengurangan laba kena pajak dimana hal ini merupakan salah satu tindakan penghindaran pajak.

### Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance

Hasil uji t di atas, terlihat bahwa nilai *probabilitas* untuk manajemen laba sebesar 0.2401, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0.05. Ini mengindikasikan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa manajemen berpengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, hipotesis H5 yang menyatakan bahwa "manajemen laba berpengaruh terhadap *tax avoidance*" ditolak. Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata manajemen laba perusahaan sampel adalah -0,00037 yang mengindikasikan bahwa tindakan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam mengontrol akan sebuah laporan baik dalam hal menambahkan atau mengurangi akan sebuah laba untuk mencapai akan sebuah tujuan yang diinginkan oleh manager tersebut tidak mempengaruhi secara signifikan dalam perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Tindakan seseorang manajer tidak sebanding apabila perusahaan tersebut tidak mempunyai aset tetap yang cukup besar dalam hal mendukung tindakan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan manajemen laba tidak berdampak terhadap *tax avoidance*. Dengan studi yang dilakukan oleh (Suripto 2021) juga mendukung temuan ini, manajemen laba menunjukkan bahwa perusahaan mengatur laba untuk menghindari pajak. Namun, penelitian ini tidak menemukan bukti bahwa manajemen laba mempengaruhi penghindaran pajak secara signifikan. Ini berarti perusahaan tidak menggunakan *income decreasing* untuk penghindaran pajak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pemilihan, terdapat 8 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel, dengan total 40 data yang diolah menggunakan Microsoft Excel dan *Eviews 12*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Kepemilikan Institusional, Beban Pajak Tangguhan, *Capital Intensity*, Manajemen Laba Terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023

1. Hasil penelitian dari hipotesis H1 menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, Beban Pajak Tangguhan, *Capital Intensity*, Manajemen Laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance* dalam konteks perusahaan sektor energi di Indonesia periode 2019- 2023.
2. Hasil penelitian dari hipotesis H2 menunjukkan, tidak ada pengaruh antara Kepemilikan Institusional terhadap *tax avoidance*.
3. Hasil penelitian dari hipotesis H3 ini mengungkap bahwa beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
4. Hasil penelitian dari hipotesis H4 ini menunjukkan bahwa *Capital Intensity* memiliki pengaruh signifikan terdapat *tax avoidance*.
5. Hasil penelitian dari hipotesis H5 ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

### Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menyadari bahwa ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini terbatas pada populasi perusahaan sektor energi yang terdiri dari 87 perusahaan. Dari jumlah tersebut, yang hanya 8 perusahaan memenuhi kriteria sampel yang ditetapkan untuk penelitian ini. Hasilnya, terdapat total 40 data yang dikumpulkan dan diolah untuk analisis dalam studi ini.
2. Penelitian ini menggunakan tahun observasi tahun 2019 - 2023 dimana penelitian selanjutnya disarankan lebih mengembangkan observasi dengan penggunaan tahun penelitian terupdate sehingga mendapatkan sebuah hasil yang lebih update dan lebih akurat.
3. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, seperti yang ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R-Square (R<sup>2</sup>)* sebesar 16.6%, mengindikasikan bahwa 93.4% variabel dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.
4. Data yang digunakan merupakan data sekunder, sehingga kemungkinan terjadi kesalahan dalam mengelola serta menginput angka data baik dalam Microsoft excel dan *views 12*.

### Saran

Berdasarkan keterbatasan peneliti yang telah dijelaskan, maka peneliti menyampaikan Beberapa saran dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagi peneliti dan akademis selanjutnya diharapkan dan disarankan untuk kedepannya dapat menambah variabel – variabel lainnya yang berkaitan erat dengan penghindaran pajak atau *tax avoidance*.
2. Bagi peneliti selanjutnya dalam lebih mengembangkan penelitian di *sector – sector* lainnya selain *sector energy*
3. Bagi investor dan lembaga – lembaga keuangan lainnya yang terkait disarankan dari penelitian ini menjadi sebuah refensi atau sebuah masukan dalam membuat sebuah keputusan dalam lingkup penghindaran pajak atau *tax avoidance*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Marwah Hajar, and Fidiana. 2019. “Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8(2): 1–22.
- Alianda, Iqbal, Nasrizal, and Al Azhar L. 2021. “Pengaruh Kepemilikan Asing, Foreign Operation Dan Manajemen Laba Riil Terhadap Penghindaran Pajak.” *The Journal of Taxation: Tax Center* 2(1): 2722–5437.
- Anarky, Igo Rambu, Rice Haryati, and Andre Bustari. 2021. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real State Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018).” *Pareso Jurnal* 3(4): 757–74.
- Anggraini, Tika, Anny Widiasmara, and Nik Amah. 2019. “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi.” *SIMBA: Seminar Inovasi ...*: 383–95. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/1158>.
- Ayuningtyas, Ni Putu Winda, and I Ketut Sujana. 2018. “Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance.” *E-Jurnal Akuntansi* 25: 1884. doi:10.24843/eja.2018.v25.i03.p10.
- Budiantoro, Harry, Devi Nur Fazriyani, Perdana Wahyu Santosa, Alyta Shabrina Zhusryn, and

- Kanaya Lapae. 2022. “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Tax Planning Dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba Dengan GCG Sebagai Pemoderasi.” *Owner* 6(4): 3639–44. doi:10.33395/owner.v6i4.1214.
- Cendani, Dias Ikhtias, and Diamonalisa Sofianty. 2022. “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Gender Diversity Terhadap Penghindaran Pajak.” *Jurnal Bandung Conference Series Accountancy* 2(1): 253–59. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.1356>.
- Dewi, Sevi Lestya, and Rachmawati Meita Oktaviani. 2021. “Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance.” *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan* 4(2): 179–94. doi:10.29303/akurasi.v4i2.122.
- Hendrilestari, Vincy Herdalaksmi, Agoestina Mappadang, Jamaludin Iskak, and Jusuf Luther Mappadang. 2023. “Profitabilitas Memoderasi Hubungan Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)* 13(2): 182. doi:10.24036/011248470.
- Jusman, Jumriaty, and Firda Nosita. 2020. “Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Sektor Pertambangan.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20(2): 697. doi:10.33087/jiubj.v20i2.997.
- Kalbuana, Nawang, Titik Purwanti, and Nunung Haryani Agustin. 2018. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Beban Pajak Tangguhan, Dan Tingkat Pajak Efektif Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia.” *Magistra* (100): 26–35.
- Kurniawan, Alam Ashari, Y Linda Hutadjulu, and Simanjuntak Aaron. 2020. “PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE.” *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah FEB Universitas Cendrawasih* 15(1): 1–14.
- Lubis, Irsan, and Suryani. 2018. “Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7(1): 41–58.
- Marta, Desviya, and Nofryanti Nofryanti. 2023. “Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 28(1): 55–65. doi:10.23960/jak.v28i1.756.
- Monifa Yuliana Dwi Sandra, Achmad Syaiful Hidayat Anwar. 2018. “PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI).” *Analytical Biochemistry* 11(1): 1–5. [http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1\\_0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7\\_0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024\\_0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103\\_0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/](http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1_0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7_0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024_0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103_0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/).
- Muhammad Adnan Ashari, Panubut Simorangkir dan Masripah. 2020. “PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE).” *Jurnal Syntax Transformation* Vol. 1 No. 8, Oktober 2020 p-ISSN : 2721-3854 e-ISSN : 2721-2769 Sosial Sains.” 1(8): 297–307.
- Ningsih, Fitri Istya, and Desy Purwasih. 2023. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak.” *Jurnal Akuntansi Bareleng* 7(2): 25–36. doi:10.33884/jab.v7i2.7152.
- Pratomo, Dudi, and Risa Aulia Rana. 2021. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak.” *JAK (Jurnal Akuntansi)*

- Kajian Ilmiah Akuntansi* 8(1): 91–103. doi:10.30656/jak.v8i1.2487.
- Purbowati, Rachayu, and Sita Yuliansari. 2019. “Pengaruh Manajemen Laba Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance.” *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara* 2(2): 144–55. doi:10.26533/jad.v2i2.480.
- Putri, Lutviana Cindy Eka, and Adhitya Putri Pratiwi. 2022. “Pengaruh Intensitas Modal, Inventory Intensity Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 7(4): 555–63. doi:10.24815/jimeka.v7i4.21400.
- Ramantha;, Arianandini;and; 2018. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 22(3): 2088–2116. doi:https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p17.
- Rifai, Ahmad, and Suci Atiningsih. 2019. “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak.” *ECONBANK: Journal of Economics and Banking* 1(2): 135–42. doi:10.35829/econbank.v1i2.48.
- Safitri, Eka, and Atwal Arifin. 2024. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022).” *Economics and Digital Business Review* 5(1): 340–57.
- Sukma Astuti, Tubagus Arya Abdurachman. 2023. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance.” *Webinar Nasional & Call For Paper: 1(2): 532–48. doi:10.31933/epja.v1i2.855.*
- Suripto. 2021. “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *JIMEA / Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 5(Vol 5 No 1 (2021): Edisi Januari-April 2021): 1651–72.
- Suryani, and Desy Mariani. 2019. “Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi.” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 3(3): 259–83.
- Wulansari, Tutik Avrinia. 2019. “381-Article Text-735-1-10-20190702.” 2(2): 96–107.
- Zainuddin, and Anfas. 2021. “The Effect Of Profitability, Leverage, Institutional Ownership And Capital Intensity On Tax Avoidance In Indonesia Stock Exchange.” *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)* 3(2): 85–102. file:///C:/Users/User/Downloads/918-Article Text-4291-1-10-20210501.pdf.